

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fast Moving Consumer Goods (FMCG) merupakan produk konsumsi sehari-hari yang memiliki masa simpan relatif rendah. Masa simpan yang rendah mengakibatkan cepatnya perputaran kebutuhan dari produk ini. Hal ini dimanfaatkan oleh para pelaku industri *Fast Moving Consumer Goods* yang ingin mendapatkan perputaran omset yang cepat dengan biaya yang rendah. Keuntungan dari penjualan produk FMCG relative rendah, namun para pelaku industri FMCG memanfaatkan volume penjualan yang besar untuk meningkatkan keuntungan. Pertumbuhan dari industri FMCG sangat baik pada negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Mengingat potensi pasar yang besar di Indonesia, diperlukan kemampuan yang baik dalam menangani kebutuhan permintaan produk FMCG di Indonesia. Oleh karena itu ketersediaan, perputaran dan penanganan produk FMCG menjadi fokus penting bagi para pelaku bisnis FMCG.

Salah satu perusahaan yang menangani produk – produk FMCG adalah PT XYZ. PT XYZ merupakan perusahaan retail modern di Indonesia yang memiliki format *supermarket* dan *department store*. PT XYZ mengincar konsumen kalangan menengah bagi masyarakat Jawa Barat, Jawa Tengah dan sekitarnya. PT XYZ memiliki Distribution Center (DC) yang di dalamnya melakukan kegiatan distribusi ke kurang lebih 47 retail yang berada di Jawa Barat. DC pada PT XYZ menangani berbagai macam kategori produk yaitu *food*, *non-food*, *fresh food*, *electronic*, *fashion*, dan GMS (kategori produk yang dipakai dalam penelitian adalah *food* dan *non-food*). Sebagai Distributor FMCG, Distribution Center PT XYZ tidak lepas dari masalah persediaan dalam melayani kebutuhan konsumennya.

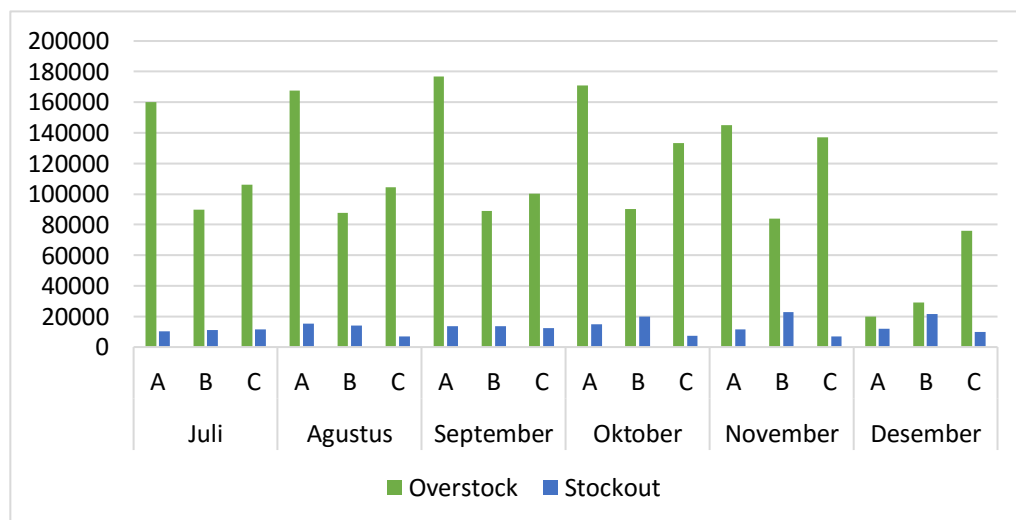
Saat ini PT XYZ belum memiliki dasar perhitungan yang jelas dalam menangani persediaan barang di DC. Penetapan jumlah barang yang dipesan hanya

berdasarkan pengalaman dan data historis permintaan barang 3 bulan sebelumnya. Pemesanan barang ke supplier juga hanya berdasarkan pada pemeriksaan jumlah persediaan yang sudah sedikit di gudang dengan memperhitungkan *lead time* supplier. Penanganan yang kurang baik ini dapat mengakibatkan menumpuknya barang di dalam gudang (*overstock*) akibat permintaan barang yang lebih rendah dari barang yang disimpan di gudang, maupun ketidaktersediaan barang di gudang (*stockout*) karena tingginya tingkat permintaan barang dibandingkan kuantitas barang yang disimpan di gudang. Tabel I.1 menjelaskan perbandingan SKU (*Stock Keeping Unit*) yang mengalami *overstock* dan *stockout* di gudang berdasarkan klasifikasi ABC.

Tabel I. 1 Perbandingan Persentase SKU *Overstock* dan *Stockout*

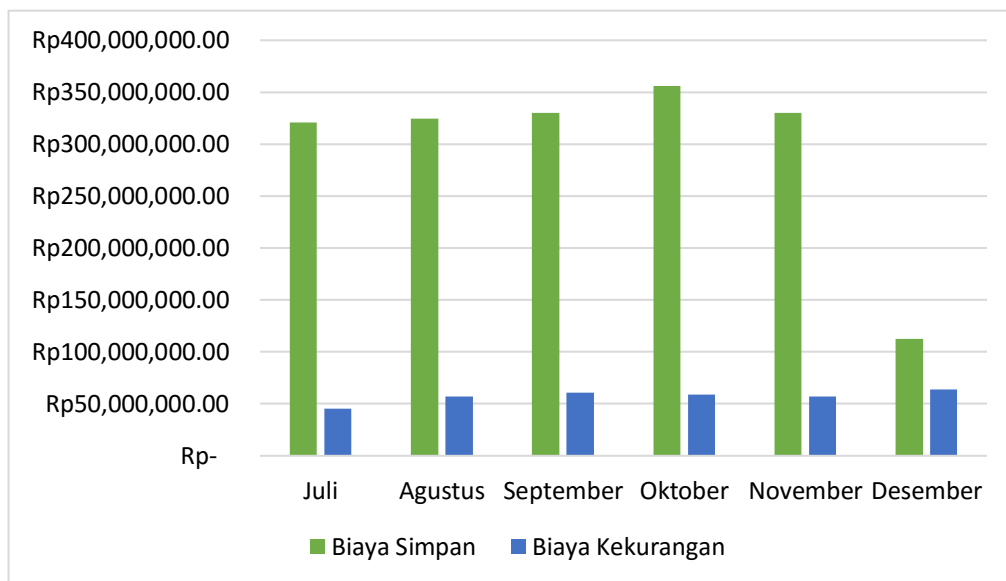
Keterangan	Overstock	Stockout
A	78%	22%
B	76%	24%
C	84%	16%
Average	79.5%	20.5%

Klasifikasi ABC dipakai untuk mengkategorikan produk berdasarkan dana yang terserap. Pada PT XYZ produk *food* dan *non-food* yang berada pada kategori A adalah sebanyak 310 SKU, kategori B sebanyak 473 SKU, dan kategori C sebanyak 901 SKU. Banyaknya kuantitas barang yang mengalami *overstock* maupun *stockout* dapat dilihat pada gambar I.1.



Gambar I. 1 Perbandingan Kuantitas Barang yang Mengalami *Overstock* dan *Stockout* Pada Bulan Juli – Desember 2016

Tingginya *overstock* yang dialami oleh perusahaan akan mengakibatkan tingginya biaya simpan, dan juga tingginya *stockout* yang dialami akan mengakibatkan tingginya biaya kekurangan. Biaya simpan dan biaya kekurangan merupakan komponen – komponen biaya dari biaya persediaan total. Gambar 1.2 menjelaskan besarnya biaya simpan dan biaya kekurangan yang dialami perusahaan selama bulan Juli hingga Desember 2016.



Gambar I.2 Perbandingan Total Biaya Simpan dan Biaya Kekurangan Pada Bulan Juli – Desember 2016

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan memberikan usulan perbaikan dari kebijakan persediaan di PT XYZ. Usulan ini dapat meminimasi kelebihan persediaan dari SKU yang mengalami *overstock* dan meminimasi kekurangan dari SKU yang mengalami *stockout*. Dengan begitu, biaya persediaan dapat teroptimasi.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penentuan kebijakan jumlah pemesanan optimal, *safety stock* dan *reorder point* produk *food* dan *non-food* di PT XYZ?
2. Berapa perhitungan penghematan total biaya persediaan produk *food* dan *non-food* di PT XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kebijakan jumlah pemesanan optimal, *safety stock* dan *reorder point* produk *food* dan *non-food* di PT XYZ
2. Melakukan perhitungan penghematan total biaya persediaan produk *food* dan *non-food* di PT XYZ

I.4 Batasan Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian yang terlalu luas dan lebih terfokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di PT XYZ dengan objek penelitian produk *food* dan *non-food*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data SKU yang masih aktif periode bulan Juli – Desember 2016.
3. Pengolahan data tidak memperhatikan kenaikan harga atau inflasi.
4. *Lead time* tetap.
5. Penelitian hanya sampai tahap usulan tidak sampai tahap implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan mendapatkan usulan dan referensi dalam menentukan kebijakan persediaan produk mereka.
2. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah wawasan dan sebagai pengaplikasian ilmu yang didapat selama masa kuliah untuk menyelesaikan masalah di dunia industri.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, alasan pengambilan topik, perumusan masalah, tujuan yang akan dicapai pada penelitian, batasan penelitian yang diambil, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan maupun metode – metode yang mendukung penelitian untuk mencapai tujuan. Pada bab ini pula dibahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan teori yang digunakan, mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan merancang solusi dari permasalahan yang telah diuraikan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan ditampilkan data – data perusahaan dan data pendukung lainnya yang dikumpulkan selama penelitian, yang nantinya akan digunakan dan diolah untuk menentukan kebijakan persediaan di perusahaan.

Bab V Analisis

Pada bab ini berisi analisis terhadap hasil dari pengolahan data serta perhitungan dari metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga akan dilakukan perbandingan kondisi aktual dan kondisi yang diberikan usulan perbaikan

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian sesuai dengan yang didapatkan pada pengolahan data dan analisis. Pada bab ini pula mengajukan saran untuk perusahaan sebagai solusi perbaikan dan sebagai masukan untuk penelitian kedepannya.